

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan data yang diperoleh dan hasil analisis yang dilakukan pada penelitian ini, mengenai sifat kepribadian dan *time pressure* sebagai pemoderasi hubungan stress kerja dan perilaku disfungsional audit, maka pada bagian akhir penelitian ini dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Stres Kerja seorang auditor eksternal terbukti memberikan pengaruh terhadap Perilaku Disfungsional Audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung. Semakin tinggi stres kerja yang dialami seorang auditor eksternal akan meningkatkan perilaku disfungsional audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung.
2. Stress kerja yang dimoderasi sifat kepribadian terbukti memberikan pengaruh terhadap perilaku disfungsional audit pada Kantor Akuntan Publik yang ada di Kota Bandung. Hasil penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa stress kerja yang tinggi jika didukung sifat kepribadian yang positif akan menurunkan perilaku disfungsional audit.
3. Stress kerja yang dimoderasi *time pressure* terbukti memberikan pengaruh terhadap perilaku disfungsional audit pada Kantor Akuntan Publik yang ada di Kota Bandung. Hasil penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa stress kerja yang tinggi jika didukung *time pressure* yang tinggi akan meningkatkan perilaku disfungsional audit.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai sifat kepribadian dan *time pressure* sebagai pemoderasi hubungan stress kerja dan perilaku disfungsional audit, Penulis mencoba memberikan saran yang diharapkan dapat memberikan manfaat dan dijadikan bahan pertimbangan bagi pihak-pihak yang berkepentingan yaitu :

a. Kantor Akuntan Publik (KAP)

1. Untuk dapat meminimalkan tingkat perilaku disfungsional audit, para auditor diharapkan untuk dapat meminimalkan tingkat stress kerja yang dimilikinya seperti menaikkan produktivitas, dan atasan harus memberikan instruksi yang cukup jelas. Stres kerja yang tinggi diharapkan tidak didukung dengan *time pressure* yang tinggi seperti kurangnya anggaran waktu dalam mengaudit, mengaudit beberapa perusahaan dalam periode bersamaan, melakukan lembur dalam melakukan audit sehingga dapat meminimalkan tingkat perilaku disfungsional audit.
2. Terdapat faktor lain yang dapat meminimalkan tingkat perilaku disfungsional audit jika seorang auditor sudah memiliki tingkat stress kerja yang tinggi, yaitu diharapkan untuk meningkatkan sifat kepribadian yang dimiliki seorang auditor tersebut seperti bergaul dengan para auditor yang melakukan audit, mengikuti peraturan dan norma yang berlaku pada saat melakukan audit, memprioritaskan tugas

yang diberikan pada saat melakukan audit sehingga dapat meminimalkan tingkat perilaku disfungsional audit.

b. Peneliti Selanjutnya

1. Menambahkan variabel tipe kepribadian lain seperti *Myers-Briggs Type Indicator* (MBTI) sehingga dapat memperkaya hasil penelitian mengenai sifat kepribadian auditor.
2. Menambahkan variabel lain seperti komitmen organisasi, gaya kepemimpinan, keyakinan diri, kepuasan kerja dan lain sebagainya sehingga dapat meminimalkan tingkat perilaku disfungsional audit.
3. Memperluas wilayah cakupan sampel sehingga dapat memperoleh hasil penelitian dengan tingkat generalisasi yang lebih tinggi.